

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN GEJALA VAGINITIS PADA
MAHASISWI PROGRAM STUDI KEDOKTERAN FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS ANGGKATAN 2019**



Pembimbing:

1. dr. H. Syahredi SA, Sp. OG(K)
2. Dr. dr. Sukri Rahman, Sp. THT-KL(K), FICS, FACS

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

THE RELATIONSHIP OF STRESS LEVELS WITH SYMPTOMS OF VAGINITIS IN FEMALE MEDICAL STUDENTS OF MEDICAL FACULTY ANDALAS UNIVERSITY BATCH 2019

by
Melsi Megawati

ABSTRACT

Vaginitis is inflammation that occurs in the vagina. Nearly 5-10 million women consult obstetricians for vaginitis every year worldwide. About 75% of women have experienced vaginitis at least once in a lifetime and 40-45% with recurrent episodes. The highest prevalence of vaginitis is experienced by women in their reproductive age, including adolescents. In adolescents, many factors cause symptoms of vaginitis, one of which is stress. When stress occurs, it changes body's metabolism then it will cause disruption of the body's immunity.

This study aims to determine the relationship between stress levels with symptoms of vaginitis in medical students at the Faculty of Medicine, Andalas University batch 2019.

This study was observational analytic with cross-sectional approach. Sampling was conducted by non-probability sampling. The sample was 140 by conducting a guided interview on 140 female students of the Medical Education Faculty of Andalas University batch 2019. The stress level of the female students was measured by a stress questionnaire from the Depression Anxiety Stress Scale (DASS 42) and vaginitis symptoms questionnaire. Data analysis used Chi-Square test.

The results showed that more than half of respondents which is 71 respondents (50,6%) has stress. Then, moderate stress levels is the largest percentage, that is 31 respondents (43,6%). Most respondents, 121 respondents (86.4%) have experienced symptoms of vaginitis. The statistical test results obtained $p\text{-value} = 0.943$.

The conclusion of this study is more than half of respondents has stress and most respondents have experienced symptoms of vaginitis. The $p\text{-value}$ showed that there is no significant relationship between stress levels and symptoms of vaginitis.

Keywords : Stress, Vaginitis, Adolescent

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN GEJALA VAGINITIS PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS ANGKATAN 2019

Oleh
Melsi Megawati

ABSTRAK

Vaginitis adalah peradangan yang terjadi pada vagina. Hampir 5-10 juta wanita berkonsultasi ke ginekologis untuk vaginitis setiap tahun di seluruh dunia. Sekitar 75% wanita pernah mengalami vaginitis setidaknya sekali seumur hidup dan 40-45% dengan episode berulang. Prevalensi tertinggi kejadian vaginitis dialami oleh wanita usia reproduksi, termasuk pada remaja. Pada remaja, banyak faktor yang menyebabkan munculnya gejala vaginitis, salah satunya adalah stres. Pada saat stres, terjadinya perubahan metabolisme tubuh yang akan menyebabkan terganggunya imunitas pada tubuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan gejala vaginitis pada mahasiswi program studi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2019.

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *non-probability sampling*. Besar sampel adalah 140 dengan melakukan wawancara terpimpin pada 140 mahasiswi Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2019. Tingkat stres mahasiswi diukur dengan kuesioner stres dari *Depression Anxiety Stress Scale (DASS 42)* dan kuesioner gejala vaginitis. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 71 responden (50,6%) mengalami stres. Tingkat stres sedang merupakan presentase terbesar yaitu sebanyak 31 orang (43,6%). Sebagian besar responden yaitu sebanyak 121 responden (86,4%) mengalami gejala vaginitis. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,943.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah lebih dari setengah responden mengalami stres dan sebagian besar responden mengalami gejala vaginitis. Nilai *p-value* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat stres dengan gejala vaginitis.

Kata kunci : Stres, vaginitis, remaja